Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

STUDI LITERATUR: PERAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM MELALUI KUALITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL

Siti Soidah, Juwita Andriani
Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Muhammadiyah
siti20220400031@sibermu.ac.id, juwitaandriani@sibermu.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan persepsi kemudahan penggunaan QRIS, persepsi manfaat penggunaan QRIS, dan intensitas penggunaan QRIS dengan pendapatan UMKM, serta peran kualitas pengelolaan keuangan digital dalam mendukung peningkatan pendapatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis mengikuti kerangka PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, Garuda, DOAJ, dan *Semantic Scholar*. Berdasarkan naskah, 42 rekaman awal disaring hingga 16 sumber dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemudahan, manfaat, dan intensitas penggunaan QRIS memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM. Kualitas pengelolaan keuangan digital mendukung pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, manfaat QRIS bagi pendapatan UMKM bergantung pula pada kemampuan pelaku usaha mengelola data transaksi secara efektif.
Kata Kunci: inklusi keuangan; pendapatan UMKM; pengelolaan keuangan digital; QRIS; studi literatur

Abstract
This study analyzes the relationships between perceived ease of use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), perceived benefits of QRIS adoption, intensity of QRIS usage, and the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), alongside the role of digital financial management quality in driving income growth. A qualitative research design was adopted, utilizing a systematic literature review conducted in accordance with the PRISMA framework. Relevant literature was retrieved from Google Scholar, Garuda, DOAJ, and Semantic Scholar. Following a screening process of 42 initially identified records, a final set of 16 sources was included in the analysis. The findings reveal that perceived ease of use, perceived benefits, and usage intensity of QRIS have a positive association with MSME income. Furthermore, high-quality digital financial management strengthens transaction recording, cash flow monitoring, cost control, and business decision-making processes. Consequently, the income-enhancing benefits of QRIS are contingent upon MSME actors' capacity to effectively manage the transaction data generated through the system.
Keywords: financial inclusion; MSME income; digital financial management; QRIS; literature review

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi penopang utama perekonomian nasional, berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja serta pembentukan nilai ekonomi. Seiring pesatnya transformasi digital, sistem pembayaran di Indonesia mengalami pergeseran ke arah transaksi non-tunai, di mana QRIS hadir sebagai standar nasional yang memudahkan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

proses transaksi sekaligus mendukung kelancaran operasional pelaku usaha[1]. Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat[2]. Beragam aktivitas, seperti pengelolaan keuangan, transaksi belanja, layanan transportasi, sektor pariwisata, hingga kegiatan donasi dan pemenuhan kebutuhan ekonomi lainnya, kini dapat dilakukan melalui *platform* digital. Transformasi ini turut memengaruhi pola hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada perangkat pintar *(smartphone*) dan akses internet. Didukung oleh berbagai layanan berbasis teknologi digital, masyarakat dapat menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari dengan lebih praktis, cepat, efisien, dan fleksibel hanya melalui perangkat yang dimiliki.

Keberhasilan penggunaan QRIS tidak terjadi secara otomatis, melainkan tergantung pada pandangan pelaku usaha terhadap kemudahan dan manfaatnya. Sesuai Teori Penerimaan Teknologi, persepsi yang positif akan mendorong pemakaian secara rutin[3]. Jika digunakan secara teratur, QRIS akan menghasilkan catatan transaksi yang otomatis dan rapi — hal ini sejalan dengan Teori Inklusi Keuangan, yang menekankan bahwa akses layanan keuangan harus diimbangi dengan kemampuan mengelolanya dengan baik[4]. Selanjutnya, menurut Teori Pendapatan, pengelolaan keuangan yang teratur akan menciptakan efisiensi dan mendukung pertumbuhan pendapatan usaha secara berkelanjutan[5].

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas di berbagai negara mengingat perannya yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan sosial[6]. Kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan aktivitas ekonomi menjadikannya sektor yang memperoleh perhatian besar dalam kebijakan pembangunan. Namun dalam praktiknya, banyak UMKM hanya mengandalkan fasilitas pembayarannya saja tanpa memanfaatkan data yang dihasilkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga manfaat penggunaan QRIS belum terlalu signifikan. Hal ini memunculkan pertanyaan: Apakah kualitas pengelolaan keuangan digital memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM? Oleh karena itu, studi literatur ini perlu dilakukan untuk mengintegrasikan ketiga

---

[1] Saputra, M. R., Kadang, J., Darman, D., & Risendy, R., "Dampak QRIS terhadap Efisiensi Transaksi dan Pendapatan UMKM di Palu," *MABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), (2024): hlm. 45–58

[2] Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T., "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), (2024): hlm. 109–122.

[3] Davis, F. D., "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," MIS Quarterly*, 13(3), (1989): hlm. 319–340; Wardhani, D. P., & Sari, R. K., "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 7(2), (2023): hlm. 112–125

[4] Hamdan, H., & Adiyanto, Y., "Analisis Peran QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Digital," *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), (2024): hlm. 12–26

[5] Gunawan, A., & Sari, M., "Peran QRIS Meningkatkan Pendapatan: Pendekatan Integratif TAM, Inklusi Keuangan, dan Teori Pendapatan," *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan Mikro*, 6(1), (2025): hlm. 45–62; Yulianti, R., & Susanto, A., "Adopsi QRIS dan Dampaknya terhadap Akuntabilitas serta Pertumbuhan Pendapatan UMKM," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ekonomi Kesatuan*, 7(1), (2022): hlm. 22–35

[6] Andriani, J., dkk., (2025)

teori, guna menjelaskan peran kualitas pengelolaan keuangan sebagai penghubung agar manfaat QRIS benar-benar terwujud[7].

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)Apakah literatur terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM?, 2)Apakah literatur terdahulu menunjukkan bahwa persepsi manfaat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM?, 3)Apakah literatur terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemakaian QRIS akan semakin meningkatkan pendapatan UMKM?, 4) Apakah literatur terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan digital memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan persepsi kemudahan penggunaan QRIS dengan pendapatan UMKM,
2. Menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan persepsi manfaat penggunaan QRIS dengan pendapatan UMKM,

3. Menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan intensitas penggunaan QRIS dengan pendapatan UMKM,

4. Menganalisis peran kualitas pengelolaan keuangan digital dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Teori Penerimaan Teknologi (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi[8]. Model ini menjadi salah satu kerangka konseptual yang paling banyak digunakan dalam penelitian di bidang teknologi informasi karena memiliki struktur yang sederhana, mudah dipahami, serta dapat diterapkan pada berbagai konteks penelitian. TAM dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana individu menerima, memanfaatkan, dan mengadopsi suatu teknologi dalam mendukung pelaksanaan tugas maupun aktivitas pekerjaan mereka[9].

Terdapat dua unsur utama dalam teori ini, yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Persepsi kemudahan mencerminkan keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha berlebih, sedangkan persepsi manfaat merupakan pandangan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja kerja. Dalam konteks penggunaan QRIS, pandangan positif terhadap kedua aspek tersebut akan meningkatkan keinginan serta frekuensi pemakaiannya dalam transaksi usaha sehari-hari[10].

Teori Inklusi Keuangan

Teori ini menekankan pentingnya akses, ketersediaan, dan pemanfaatan layanan keuangan secara berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Kualitas layanan keuangan diukur dari ketepatan waktu, tingkat akurasi, transparansi, serta kemudahan dalam mengakses data keuangan kapan saja dan di mana saja. Penggunaan QRIS memungkinkan UMKM memiliki catatan transaksi yang terekam secara otomatis dan tersusun

---

[7] Mubarok, A., & Purnamasari, D., "Pengaruh QRIS terhadap Pendapatan UMKM dengan Pengelolaan Keuangan Digital sebagai Penghubung," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Studi Manajemen*, 8(3), (2024): hlm. 201–215

[8] Davis, F. D., "Perceived Usefulness…," hlm. 319

[9] Andriani, J., dkk., (2023)

[10] Wardhani, D. P., & Sari, R. K., "Pengaruh Persepsi Kemudahan…," hlm. 115; Saputra, M. R., dkk., "Dampak QRIS…," hlm. 49

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

rapi, sehingga mendorong peningkatan mutu pengelolaan keuangan usaha ke arah yang lebih terstruktur dan akuntabel[11].

Penerapan prinsip inklusi keuangan melalui QRIS juga memperluas akses pelaku usaha terhadap jejak transaksi yang valid dan tercatat secara sistematis, yang dapat digunakan sebagai dasar pengajuan permodalan atau dukungan keuangan lainnya dari lembaga jasa keuangan resmi. Hal ini memecahkan hambatan utama yang sering dialami UMKM, yaitu kurangnya bukti pencatatan keuangan yang akuntabel sehingga sulit memperoleh akses pembiayaan[12].Selain itu, inklusi keuangan yang didukung teknologi QRIS turut menyamakan kesempatan UMKM untuk bersaing secara setara dengan pelaku usaha berskala lebih besar dalam hal standar operasional dan transparansi keuangan[13].

Ketersediaan data transaksi yang terintegrasi secara *real-time* juga memungkinkan pelaku usaha memahami pola penjualan, preferensi konsumen, serta pergerakan arus kas secara lebih mendalam dan akurat. Hal ini mengubah peran pelaku usaha dari sekadar pencatat transaksi menjadi pengambil keputusan yang berbasis data, sehingga manfaat layanan keuangan digital tidak hanya sebatas kemudahan pembayaran, melainkan juga peningkatan kemampuan pengelolaan usaha secara menyeluruh[14].

Teori Pendapatan

Teori ini menjelaskan bahwa besarnya pendapatan atau laba yang diperoleh dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan ketepatan dalam mengambil keputusan strategis bagi usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan pemilik usaha dalam mengendalikan biaya, memantau pergerakan arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha secara terukur. Kondisi ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kenaikan pendapatan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan [15].

Setiap penghematan biaya operasional dan peningkatan kecepatan layanan yang dihasilkan dari penggunaan sistem pembayaran yang tepat akan berkontribusi langsung pada peningkatan marjin keuntungan usaha. Penerapan QRIS yang mendukung efisiensi berpotensi menekan biaya penanganan uang tunai, risiko kesalahan perhitungan, serta kerugian akibat uang palsu, sehingga bagian pendapatan yang dapat dialokasikan untuk pengembangan usaha menjadi lebih besar[16]. Selain itu, kemudahan dan kecepatan transaksi juga meningkatkan kenyamanan konsumen yang berpotensi menaikkan frekuensi kunjungan dan volume penjualan secara keseluruhan [17].

---

[11]Hamdan, H., & Adiyanto, Y., "Analisis Peran QRIS…," hlm. 19; Kusnandar, D., & Pratama, R., "Intensitas Penggunaan QRIS dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Dampak pada Pendapatan UMKM," *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, 11(1), (2024): hlm. 39

[12] Hamdan, H., & Adiyanto, Y., "Analisis Peran QRIS…," hlm. 19; Kusnandar, D., & Pratama, R., "Intensitas Penggunaan QRIS dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Dampak pada Pendapatan UMKM," *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, 11(1), (2024): hlm. 39.

[13] Bank Indonesia, "*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)," Dokumen Resmi, (2025): hlm. 12

[14] Adetia, S. N., "Penerapan QRIS…," hlm. 41; Gunawan, A., & Sari, M., "Peran QRIS Meningkatkan Pendapatan…," hlm. 52

[15] Maulana, A., & Subroto, B., "Intensitas QRIS & Kualitas Pengelolaan sebagai Penentu Pendapatan UMKM," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), (2025): hlm. 82; Yulianti, R., & Susanto, A., "Adopsi QRIS…," hlm. 28

[16] Maulana, A., & Subroto, B., "Intensitas QRIS…," hlm. 84; Saputra, M. R., dkk., "Dampak QRIS…," hlm. 51.

[17] Yulianti, R., & Susanto, A., "Adopsi QRIS…," hlm. 31

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

Lebih lanjut, pendapatan yang stabil dan terukur memungkinkan pelaku usaha merencanakan ekspansi, penambahan jenis produk, atau peningkatan kualitas layanan dengan lebih terencana dan terukur. Pengelolaan keuangan yang didukung data otomatis dari QRIS menjamin setiap keputusan strategis didasarkan pada kondisi nyata usaha, sehingga risiko kerugian akibat keputusan yang kurang tepat dapat diminimalisir dan pertumbuhan pendapatan dapat berlangsung secara berkelanjutan[18].

Pemakaian bersama 3 teori supaya penjelasan dalam penelitian ini menjadi lengkap dan berkesinambungan melihat secara utuh mulai dari alasan pemakaian, proses pengelolaan uang, hingga dampaknya terhadap pendapatan yang diterima. Teori penerimaan teknologi menjelaskan alasan awal yakni kenapa pelaku usaha mau menggunakan QRIS, teori inklusi keuangan menjelaskan apa yang terjadi saat sudah dipakai dalam mengelola keuangan usahanya, dan teori pendapatan menjelaskan hasil akhirnya yakni jika keuangan dikelola dengan baik dan teratur sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

QRIS

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah standar kode QR pembayaran nasional yang ditetapkan dan diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 yang telah diperbarui dengan Peraturan Nomor 3 Tahun 2025, serta diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Agustus 2019[19]. Standar ini dikembangkan bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan tujuan menyatukan berbagai sistem kode QR dari penyedia jasa pembayaran yang berbeda, sehingga satu kode QR dapat menerima pembayaran dari seluruh aplikasi perbankan dan dompet digital yang beroperasi di Indonesia.

Secara prinsip, QRIS dirancang untuk mewujudkan transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (disingkat CEMUMUAH) bagi konsumen maupun pelaku usaha. Bagi pelaku UMKM, keunggulan yang ditawarkan meliputi: mempersingkat waktu proses transaksi, meminimalkan risiko uang palsu dan kesalahan perhitungan, menghasilkan catatan transaksi secara otomatis dan tersedia secara *real-time*, serta mengurangi biaya pengelolaan uang tunai. Dalam penelitian ini, QRIS menjadi objek utama yang dikaji kaitannya dengan persepsi pengguna, tingkat frekuensi pemakaian, kualitas pengelolaan keuangan, serta dampaknya terhadap perkembangan pendapatan usaha[20].

Seiring perkembangannya, QRIS kini juga telah diperluas fungsinya melalui berbagai inovasi seperti QRIS antarnegara, QRIS Tanpa Pindai (*TAP*), serta QRIS Tuntas yang mendukung layanan tarik tunai, transfer, dan setor tunai melalui satu kode standar yang sama. Hal ini memperluas peran QRIS tidak hanya sebagai alat transaksi pembayaran barang dan jasa, melainkan juga sebagai pintu masuk layanan keuangan yang lebih lengkap, inklusif, dan

[18] Mubarok, A., & Purnamasari, D., "Pengaruh QRIS…," hlm. 209; Alifia, S., & Wijaya, T., "Efisiensi Pembayaran Digital: Peran Penghubung Pengelolaan Keuangan antara QRIS dan Pendapatan UMKM," *Hasanuddin International Journal of Multidisciplinary*, 3(2), (2025): hlm. 121

[19] Bank Indonesia, "*Quick Response Code Indonesian Standard*…," hlm. 5

[20] Bank Indonesia, "*Quick Response Code Indonesian Standard*…," hlm. 7; Adetia, S. N., "Penerapan QRIS…," hlm. 36

terintegrasi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pelaku UMKM di seluruh wilayah Indonesia[21].

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung variabel serta topik penelitian ini:

Wardhani, Arkeman, dan Ermawati membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS berpengaruh terhadap adopsi QRIS serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin positif persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan dan manfaat QRIS, semakin besar dampak yang dirasakan terhadap peningkatan transaksi, omzet penjualan, arus kas usaha, dan pencatatan keuangan[22]. Pratama dkk menjelaskan bahwa meningkatnya frekuensi penggunaan QRIS mendorong peningkatan intensitas transaksi konsumen yang berdampak pada bertambahnya volume penjualan dan pendapatan UMKM[23]. Selanjutnya, Ratnanda dkk. menemukan bahwa kualitas pengelolaan keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM melalui pencatatan transaksi yang sistematis, pengendalian arus kas, serta penyediaan informasi keuangan secara real-time[24]. Hasil tersebut didukung oleh Fau dkk yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat dan transparan, memudahkan pemantauan arus kas, serta membantu pemisahan keuangan pribadi dan usaha[25]. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan QRIS dan kualitas pengelolaan keuangan digital memiliki hubungan yang erat dalam mendukung peningkatan kinerja serta pendapatan UMKM.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

[21] Bank Indonesia, "*Quick Response Code Indonesian Standard*…," hlm. 15

[22] Wardhani, D. P., & Sari, R. K., "Pengaruh Persepsi Kemudahan…," hlm. 121; Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J., "*The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance*," *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), (2023): hlm. 875

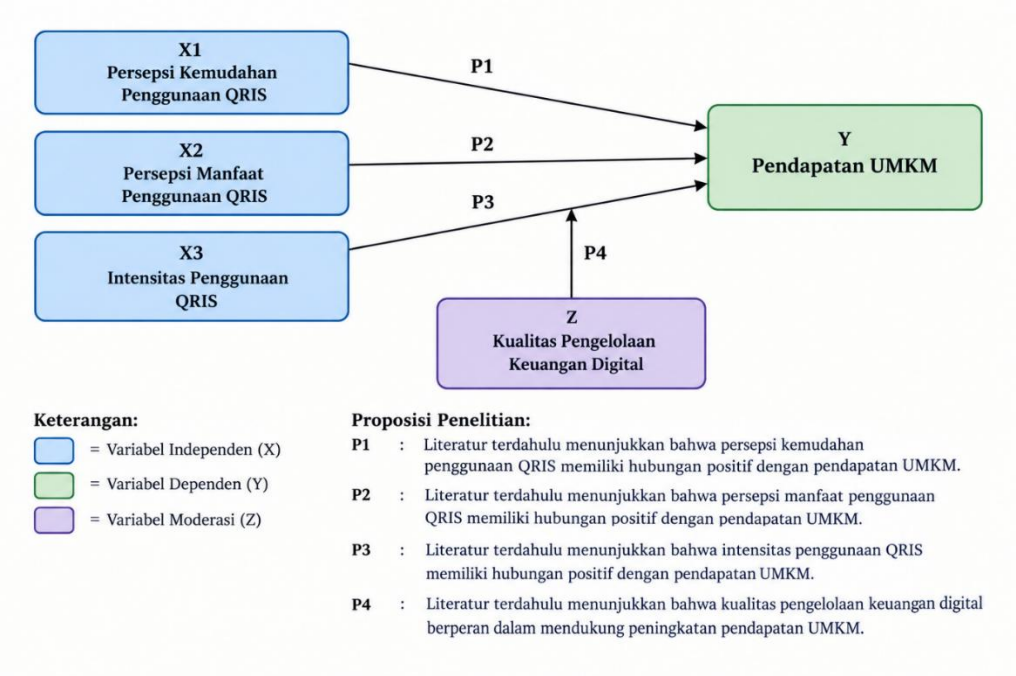
[23] Pratama, N. R., Muhammad, F. R., & Nurlitasari, N., "Analisis Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa serta Dampaknya bagi Pendapatan UMKM di Kota Pontianak," *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), (2026): hlm. 538

[24] Ratnanda, N. D., Agnesia, T., Tulzannah, C. W., & Asyifa, E. R., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (QRIS) dan Pengelolaan Keuangan Digital terhadap Efisiensi Operasional UMKM," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 6(1), (2026): hlm. 6

[25] Fau, E. M., Nabila, S., & Billa, S., "Analisis Adopsi Sistem Pembayaran Digital QRIS dan Implikasinya terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kawasan Kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak," *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), (2026): hlm. 518

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

Bagan 1. Kerangka Penelitian



Proposisi Penelitian

Berikut merupakan proposisi penelitian dari penelitian yang akan dilakukan:
P1: Literatur terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM.
P2: Literatur terdahulu menunjukkan bahwa persepsi manfaat penggunaan QRIS memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM.
P3: Literatur terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan QRIS memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM.
P4: Literatur terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan digital berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis mengikuti kerangka Diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*)[26]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk membangun kerangka pemikiran dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori serta hasil penelitian terdahulu, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan[27]. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi bersumber dari bahan pustaka yang dipilih secara selektif, yang memenuhi 3 kriteria yaitu Relevan yakni Membahas topik QRIS, adopsi teknologi, pengelolaan keuangan digital, dan pendapatan UMKM, Mutakhir yakni diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026, kecuali teori dasar yang keabsahannya telah diakui secara luas, serta kredibel yakni berasal dari jurnal ilmiah terindeks

[26] Page, M. J., dkk., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ*, 372, (2021): hlm. 1–12.
[27] Sarwono, J., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022): hlm. 89; Zed, M., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023): hlm. 67

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

nasional maupun internasional, serta dokumen resmi lembaga terkait[28]. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan proses penelusuran, penyaringan, dan pemilihan sumber secara transparan, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga temuan yang dihasilkan berbasis bukti yang kredibel[29]. Data dianalisis melalui empat tahap:

1) Reduksi Data — merangkum informasi inti dari setiap sumber;
2) Klasifikasi Data — menyusun temuan berdasarkan variabel dan kerangka teori;
3) Sintesis Data — membandingkan hasil temuan antarpenelitian untuk melihat pola hubungan;
4) Penarikan Kesimpulan — merumuskan jawaban atas rumusan masalah[30].

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Basis Data

a. Sumber Basis Data & Kata Kunci

Tahapan Penelitian Menggunakan Diagram PRISMA

Pencarian dilakukan pada 18 Oktober 2026 melalui 4 basis data:

1) *Google Scholar* — pencarian utama
2) Garuda (Garda Rujukan Digital) — jurnal nasional terakreditasi
3) DOAJ (*Directory of Open Access Journals*) — jurnal akses terbuka
4) *Semantic Scholar* — indeks jurnal internasional

Kata kunci yang digunakan meliputi: QRIS, *Quick Response Code Indonesian Standard*, adopsi teknologi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, intensitas penggunaan, pengelolaan keuangan digital, kualitas pencatatan keuangan, pendapatan, kinerja keuangan, UMKM, inklusi keuangan, TAM, Teori Penerimaan Teknologi. Rentang tahun publikasi dibatasi 2021–2026, kecuali karya teoritis yang keabsahannya telah diakui secara luas.

b. Tahapan Pencarian & Penyaringan

Tahap 1 — Identifikasi

Tabel 1. Sumber basis data

Sumber Basis Data	Rekaman Ditemukan
Google Scholar	28
Garuda	8
DOAJ	4
Semantic Scholar	2
Total awal	42 rekaman

Tahap 2 — Penghapusan Duplikasi

1) Rekaman yang muncul di lebih dari satu basis data → dihapus 4 duplikat
2) Tersisa: 38 sumber

Tahap 3 — Penyaringan Judul & Abstrak

Dari 38 sumber, dikeluarkan 16 sumber karena:

Tabel 2. Penyaringan judul dan abstrak

Alasan Penolakan	Jumlah
Tidak membahas QRIS secara langsung	7

[28] Alifia, S., & Wijaya, T., "Efisiensi Pembayaran Digital…," hlm. 115.

[29] Sarwono, J., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022): hlm. 89; Zed, M., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023): hlm. 67

[30] Page, M. J., dkk., "The PRISMA 2020 Statement…," hlm. 4

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

Alasan Penolakan	**Jumlah**
Tidak membahas variabel pendapatan atau pengelolaan keuangan	5
Fokus pada aspek teknis sistem, bukan dampak pada UMKM	3
Tidak tersedia teks lengkap	1
Ditolak	16
Tersisa dinilai kelayakan	22 sumber

Tahap 4 — Penilaian Kelayakan Teks Lengkap
Dari 22 sumber yang dibaca lengkap, dikeluarkan 6 sumber karena:

Tabel 3. Alasan penolakan

Alasan Penolakan	**Jumlah**
Hanya membahas sosialisasi/pelatihan tanpa analisis hubungan variabel	3
Fokus pada konsumen/pembeli, bukan pelaku UMKM	2
Cakupan materi terlalu terbatas/tidak ilmiah	1
Ditolak	6
Dimasukkan ke sintesis akhir	16 sumber

Proses seleksi berjalan dalam empat tahap:

1) Identifikasi
   1. *Google Scholar*: 28 rekaman
   2. Garuda: 8 rekaman
   3. DOAJ: 4 rekaman
   4. *Semantic Scholar*: 2 rekaman

   Total awal: 42 rekaman
2) Penyaringan Awal
   1. Dihapus duplikasi: 4 sumber → Tersisa: 38 sumber unik
   2. Ditolak berdasarkan judul & abstrak (tidak relevan/tidak lengkap): 16 sumber → Tersisa: 22 sumber dinilai teks lengkap
3) Kelayakan
   1. Ditolak saat penilaian teks lengkap (tidak membahas hubungan antar variabel): 6 sumber → Tersisa: 16 sumber memenuhi syarat
4) Dimasukkan ke dalam Sintesis

   16 karya dianalisis secara mendalam dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian.

2. Hasil Penelusuran Literatur

Berdasarkan seleksi akhir, 16 sumber dianalisis secara mendalam dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelusuran Literatur

Kelompok Fokus	**Jumlah Sumber**
Persepsi kemudahan, manfaat, dan adopsi QRIS	4
Intensitas penggunaan QRIS dan dampak transaksi	3

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

Kelompok Fokus	Jumlah Sumber
QRIS dan kualitas pengelolaan keuangan digital	5
Hubungan pengelolaan keuangan digital dengan pendapatan	4
Total	16

16 sumber dianalisis secara mendalam dengan rincian:
• Persepsi kemudahan & manfaat QRIS → pendapatan: 4
• Intensitas penggunaan & transaksi: 3
• Pengelolaan keuangan digital & efisiensi: 5
• Hubungan pengelolaan keuangan → pendapatan: 4

Tabel 5. Analisis sumber

No	Penulis & Tahun	Judul Singkat	Sumber Terbit
1	Wardhani & Sari (2023)	Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Jurnal Ekonomi Bisnis Terapan
2	Saputra dkk. (2024)	Dampak QRIS terhadap Efisiensi Transaksi dan Pendapatan UMKM di Palu	MABIS
3	Andriani dkk. (2024)	Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM?	JEBMAK
4	Alifia & Wijaya (2025)	Peran Penghubung Pengelolaan Keuangan antara QRIS dan Pendapatan	HIJM
5	Pratama dkk. (2026)	Analisis Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi & Pendapatan UMKM	Locus Journal
6	Kusnandar & Pratama (2024)	Intensitas Penggunaan QRIS & Kualitas Pencatatan Keuangan	Jurnal Pengembangan Ekonomi
7	Ratnanda dkk. (2026)	QRIS, Pengelolaan Keuangan Digital & Efisiensi Operasional	JEMBA *Review*
8	Fau dkk. (2026)	Adopsi QRIS & Efisiensi Pengelolaan Keuangan di Kawasan Kuliner Pontianak	Locus Journal
9	Hamdan & Adiyanto (2024)	QRIS, Inklusi Keuangan & Kinerja Keuangan	Ilomata IJ
10	Gunawan & Sari (2025)	Peran QRIS Meningkatkan Pendapatan: Integrasi TAM–Inklusi–Pendapatan	Jurnal Ekonomi Digital
11	Maulana & Subroto (2025)	Intensitas QRIS & Kualitas Pengelolaan sebagai Penentu Pendapatan	Jurnal Riset Akuntansi
12	Mubarok & Purnamasari (2024)	QRIS, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi	Jurnal Ekonomi Manajemen
13	Adetia (2023)	Penerapan QRIS untuk Transparansi & Kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM	JIAK
14	Yulianti & Susanto (2022)	Adopsi QRIS & Dampak pada Akuntabilitas & Pertumbuhan Pendapatan	JIMEK
15	Bank Indonesia (2025)	Dokumen Resmi QRIS	Situs BI
16	Davis (1989)	Teori Penerimaan Teknologi — karya dasar	*MIS Quarterly*

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

3. Analisis Temuan Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS dan Pendapatan UMKM

Berdasarkan kajian Wardhani & Sari serta Saputra dkk., persepsi kemudahan beroperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan serta pemanfaatan QRIS[31]. Bagi pelaku UMKM, sistem pembayaran yang mudah dipelajari dan dijalankan tanpa keahlian teknis khusus mendorong keinginan untuk menggunakannya secara rutin. Hal ini sejalan dengan Teori Penerimaan Teknologi (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan pendorong utama adopsi teknologi baru.

Praktiknya, kemudahan pengoperasian mempercepat waktu penyelesaian transaksi sehingga kapasitas layanan harian meningkat. Di sisi lain, penanganan uang tunai berkurang, yang menekan risiko kesalahan hitung, uang palsu, serta biaya penyediaan kembalian. Pengurangan kerugian operasional ini secara langsung memperbesar sisa pendapatan yang dapat dialokasikan untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin rutin QRIS digunakan, dan semakin besar dampaknya terhadap kenaikan pendapatan.

b. Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS dan Pendapatan UMKM

Andriani dkk. menemukan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat QRIS berkorelasi erat dengan sejauh mana teknologi tersebut dimanfaatkan[32]. Pelaku yang memandang QRIS sekadar alat penerimaan pembayaran cenderung menggunakannya secara pasif, sementara mereka yang menyadari manfaat pencatatan otomatis, keamanan, serta jangkauan konsumen yang lebih luas memanfaatkannya secara lebih maksimal. Alifia & Wijaya menegaskan bahwa pemanfaatan data transaksi untuk menyusun strategi penjualan berbasis pola pembelian konsumen menghasilkan pertumbuhan omzet yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan tanpa analisis data[33].

Temuan ini memperkuat dimensi kedua TAM, yaitu persepsi kegunaan: ketika pelaku usaha meyakini bahwa teknologi meningkatkan kinerja, mereka akan mengintegrasikannya ke dalam sistem pengambilan keputusan usaha, sehingga dampak terhadap pendapatan menjadi lebih nyata dan berkelanjutan.

c. Intensitas Penggunaan QRIS dan Pendapatan UMK

Pratama dkk. mengungkapkan bahwa frekuensi penggunaan QRIS berkorelasi positif dengan volume kunjungan konsumen. Konsumen saat ini cenderung memilih tempat usaha yang menyediakan pembayaran digital yang praktis, sehingga kehadiran QRIS yang digunakan secara konsisten menjadi daya tarik tersendiri[34]. Kusnandar & Pratama menambahkan bahwa pemakaian yang berkelanjutan menghasilkan rekaman data yang lengkap dan utuh, sehingga efisiensi waktu dan biaya terakumulasi menjadi pertumbuhan pendapatan yang stabil dalam jangka panjang[35]. Hal ini menunjukkan

---

[31] Wardhani, D. P., & Sari, R. K., "Pengaruh Persepsi Kemudahan…," hlm. 118; Saputra, M. R., dkk., "Dampak QRIS…," hlm. 52
[32] Andriani, J., dkk., "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM?…," hlm. 119
[33] Alifia, S., & Wijaya, T., "Efisiensi Pembayaran Digital…," hlm. 125
[34] Pratama, N. R., dkk., "Analisis Penggunaan QRIS…," hlm. 539
[35] Kusnandar, D., & Pratama, R., "Intensitas Penggunaan QRIS…," hlm. 44

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

bahwa sekadar mengadopsi QRIS belum cukup, konsistensi dan keteraturan pemakaian menentukan seberapa besar manfaat yang dapat dirasakan usaha.

d. Kualitas Pengelolaan Keuangan Digital sebagai Variabel Penghubung

Ini merupakan temuan inti penelitian. Ratnanda dkk. membuktikan bahwa pencatatan transaksi yang sistematis, pemantauan arus kas secara real-time, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha meningkatkan efisiensi operasional hingga 30%[36]. Fau dkk. mendukung hal tersebut, menyatakan bahwa akurasi data keuangan memudahkan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan belanja atau investasi yang lebih tepat[37].

Lebih lanjut, Hamdan & Adiyanto menjelaskan bahwa jejak transaksi yang terekam secara valid dan sistematis membuka akses pelaku UMKM terhadap permodalan dari lembaga keuangan resmi — hal yang sebelumnya sulit dijangkau karena kurangnya bukti pencatatan yang andal[38]. Ini sejalan dengan Teori Inklusi Keuangan, di mana akses terhadap layanan keuangan harus diimbangi dengan kemampuan mengelolanya dengan baik.

Gunawan & Sari serta Mubarok & Purnamasari menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mendorong pertumbuhan pendapatan berkelanjutan melalui efisiensi biaya, keputusan berbasis data, serta ketersediaan modal[39]. Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan digital berperan sebagai jembatan: QRIS menciptakan data, pengelolaan yang baik mengubah data menjadi informasi berguna, dan informasi berkualitas mendorong pertumbuhan pendapatan[40]. Tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, QRIS hanya berfungsi sebagai alat percepatan pembayaran.

Berdasarkan sintesis dari 16 sumber, kerangka hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan → Persepsi Manfaat → Intensitas Penggunaan → Kualitas Pengelolaan Keuangan Digital → Pendapatan UMKM

Ketiga teori saling melengkapi membentuk satu kesatuan proses:

1) TAM menjelaskan dorongan awal — mengapa pelaku usaha mau menggunakan QRIS;
2) Teori Inklusi Keuangan menjelaskan proses — apa yang terjadi selama penggunaan rutin;
3) Teori Pendapatan menjelaskan hasil — bagaimana pengelolaan yang baik menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Keempat proposisi penelitian terbukti didukung oleh literatur yang dikaji.

D. Penutup

Berdasarkan hasil studi literatur sistematis dengan kerangka PRISMA, yang menyeleksi dari 42 rekaman awal hingga tersisa 16 sumber yang dianalisis secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Kemudahan mempelajari dan mengoperasikan QRIS mendorong adopsi yang

[36] Ratnanda, N. D., dkk., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital…," hlm. 7
[37] Fau, E. M., dkk., "Analisis Adopsi Sistem Pembayaran Digital QRIS…," hlm. 519
[38] Hamdan, H., & Adiyanto, Y., "Analisis Peran QRIS…," hlm. 21
[39] Gunawan, A., & Sari, M., "Peran QRIS Meningkatkan Pendapatan…," hlm. 60; Mubarok, A., & Purnamasari, D., "Pengaruh QRIS…," hlm. 212
[40] Alifia, S., & Wijaya, T., "Efisiensi Pembayaran Digital…," hlm. 126

luas dan penggunaan rutin, mempercepat layanan konsumen, serta menekan kerugian akibat penanganan uang tunai. Hal ini sejalan dengan Teori Penerimaan Teknologi.

2) Persepsi manfaat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Kesadaran pelaku usaha atas manfaat QRIS — bukan sekadar alat pembayaran melainkan sumber data — mendorong pemanfaatan yang lebih maksimal, termasuk penggunaan informasi penjualan untuk menyusun strategi usaha yang tepat sasaran, sehingga omzet meningkat.
3) Intensitas penggunaan QRIS berhubungan positif dengan pendapatan UMKM. Pemakaian yang konsisten dan berkelanjutan menarik lebih banyak konsumen yang menyukai pembayaran praktis, menciptakan efisiensi biaya dan waktu yang terakumulasi, serta menghasilkan catatan transaksi yang lengkap dan andal.
4) Kualitas pengelolaan keuangan digital berperan penting sebagai penghubung antara pemanfaatan QRIS dan peningkatan pendapatan. Pencatatan yang akurat, terstruktur, dan tersedia secara real-time memungkinkan pengendalian biaya, pemantauan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta akses yang lebih mudah terhadap permodalan dari lembaga keuangan. Hal ini mengintegrasikan Teori Inklusi Keuangan dan Teori Pendapatan: layanan keuangan digital yang berkualitas menciptakan dasar pengelolaan yang efisien, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Inti temuan: QRIS tidak secara otomatis menaikkan pendapatan. Manfaat strategisnya baru terwujud seiring dengan meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan digital pelaku usaha. Tanpa kemampuan mengelola data keuangan yang dihasilkan, QRIS hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang cepat.

Saran penelitian:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data secara langsung dari pelaku UMKM untuk menguji hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan QRIS, persepsi manfaat, intensitas penggunaan, dan kualitas pengelolaan keuangan digital terhadap pendapatan UMKM.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kualitas pengelolaan keuangan digital sebagai variabel mediasi untuk mengetahui perannya dalam menghubungkan penggunaan QRIS dengan peningkatan pendapatan UMKM.
3. Cakupan penelitian selanjutnya dapat diperluas ke berbagai wilayah dan jenis usaha agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penggunaan QRIS dan pendapatan UMKM.
4. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain, seperti literasi keuangan digital, pelatihan penggunaan QRIS, karakteristik pelaku usaha, dan kendala jaringan internet yang berpotensi memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam bagaimana pemanfaatan data transaksi QRIS dalam pencatatan keuangan, pemantauan arus kas, dan pengendalian biaya dapat mendukung peningkatan pendapatan UMKM secara berkelanjutan.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6624-6638

DAFTAR PUSTAKA

Adetia, S. N. (2023). Penerapan QRIS untuk Meningkatkan Transparansi dan Kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 33–46.

Alifia, S., & Wijaya, T. (2025). Efisiensi Pembayaran Digital: Peran Penghubung Pengelolaan Keuangan antara QRIS dan Pendapatan UMKM. *Hasanuddin International Journal of Multidisciplinary*, 3(2), 112–128.

Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Teknologi Pembayaran: Studi Kasus UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 109–122.

Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Diambil dari https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx

Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

Fau, E. M., Nabila, S., & Billa, S. (2026). Analisis Adopsi Sistem Pembayaran Digital QRIS dan Implikasinya terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kawasan Kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), 513–521.

Gunawan, A., & Sari, M. (2025). Peran QRIS dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Pendekatan Integratif TAM, Inklusi Keuangan, dan Teori Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan Mikro*, 6(1), 45–62.

Hamdan, H., & Adiyanto, Y. (2024). Analisis Peran QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Digital. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 12–26.

Kusnandar, D., & Pratama, R. (2024). Intensitas Penggunaan QRIS dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Dampak pada Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi dan Keuangan*, 11(1), 33–47.

Maulana, A., & Subroto, B. (2025). Intensitas Penggunaan QRIS dan Kualitas Pengelolaan Keuangan sebagai Penentu Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 78–92.

Mubarok, A., & Purnamasari, D. (2024). Pengaruh QRIS terhadap Pendapatan UMKM dengan Pengelolaan Keuangan Digital sebagai Penghubung. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Studi Manajemen*, 8(3), 201–215.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., dkk. (2021). *The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. BMJ*, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pratama, N. R., Muhammad, F. R., & Nurlitasari, N. (2026). Analisis Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa serta Dampaknya bagi Pendapatan UMKM di Kota Pontianak. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), 531–541.

Ratnanda, N. D., Agnesia, T., Tulzannah, C. W., & Asyifa, E. R. (2026). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (QRIS) dan Pengelolaan Keuangan Digital terhadap Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 6(1), 1–9.

Sarwono, J. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Saputra, M. R., Kadang, J., Darman, D., & Risendy, R. (2024). Dampak QRIS terhadap Efisiensi Transaksi, Pertumbuhan Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Palu. *MABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–58.

Wardhani, D. P., & Sari, R. K. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat Penggunaan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 7(2), 112–125.

Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). *The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia*. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878.

Yulianti, R., & Susanto, A. (2022). Adopsi QRIS dan Dampaknya terhadap Akuntabilitas serta Pertumbuhan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ekonomi Kesatuan*, 7(1), 22–35.

Zed, M. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.